

RINGKASAN

Pernikahan dini adalah pernikahan di bawah usia, dimana belum ada kesiapan yang matang untuk melaksanakan kehidupan berumah tangga. Para remaja akan mengalami kesulitan karena alasan mereka menikah bukan karena kesiapan, sehingga faktor terjadinya pernikahan dini pun dapat terjadi dengan berbagai macam alasan. Pernikahan menjadi salah satu institusi yang sangat dihargai, di mana stabilitas ekonomi keluarga adalah salah satu tujuan utama. Namun ketika pernikahan dilakukan pada usia yang terlalu muda, sering kali pasangan belum siap secara ekonomi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis masalah yang terjadi terhadap keluarga yang melakukan pernikahan dini pada masyarakat di Kecamatan Burneh dan kaitannya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif syariah. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Jumlah Narasumber di penelitian ini yaitu 8 (delapan) istri pasangan yang menikah dini, dan untuk teknik pemilihan informannya yaitu *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan beberapa dampak yang muncul, seperti sulitnya pasangan mendapatkan pekerjaan tetap, penghasilan yang tidak mencukupi, meningkatnya beban hutang, serta kurangnya kemampuan untuk menabung. Dalam perspektif ekonomi syariah, kesejahteraan ekonomi keluarga dapat diukur melalui indikator pemenuhan kebutuhan dasar, distribusi kekayaan yang adil, dan stabilitas ekonomi.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Keluarga, dan Kesejahteraan Ekonomi

SUMMARY

Early marriage is a marriage under age, where there is no mature readiness to carry out married life. Teenagers will experience difficulties because the reason they are getting married is not because they are ready, so that early marriage can occur for various reasons. Marriage is a highly valued institution, where family economic stability is one of the main goals. However, when marriage is carried out at a too young age, the couple is often not ready economically. Therefore, the aim of this research is to analyze the problems that occur in families who engage in early marriage in the community in Burneh District and their relationship to the family's economic welfare from a sharia perspective. This research was conducted using descriptive qualitative methods, the data collection techniques used were interviews and documentation. The number of informants in this study was 8 (eight) wives of couples who married early, and the informant selection technique was purposive sampling. The results of this research show several impacts that arise, such as difficulty for couples to find permanent work, insufficient income, increasing debt burden, and lack of ability to save. In a sharia economic perspective, family economic welfare can be measured through indicators of fulfilling basic needs, fair distribution of wealth, and economic stability.

Keywords: Early Marriage, Family, and Economic Welfare